

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C

[Studi Evaluatif di Satuan Pendidikan Non Formal – Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF- SKB)
Kabupaten Lebong]

Wisnu Widyarthika¹⁾, Johanessapri²⁾,
¹⁾SPNF-SKB Lebong, ²⁾ Universitas Bengkulu
¹⁾noewidy@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pendidikan kesetaraan Paket C yang meliputi: 1) Keadaan konteks, input, proses, dan produk dari program paket C. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) Evaluasi *context* (konteks) program pendidikan kesetaraan Paket C meliputi: tingkat kebutuhan masyarakat terhadap program pendidikan kesetaraan paket C dan kondisi sosial ekonomi dari peserta didik; 2) Evaluasi *input* (masukan) program pendidikan kesetaraan Paket C, penyelenggara program, tutor yang berkompenten, kurikulum, dan sarana dan prasarana yang masih kurang, serta pendanaan dalam penyelenggaraan program paket C; 3) Evaluasi *process* (proses) program pendidikan kesetaraan Paket C meliputi: Jadwal kegiatan pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang tepat, motivasi warga belajar, dan media pembelajaran yang digunakan; 4) Evaluasi *product* (produk) program pendidikan kesetaraan Paket C adanya hasil dari penyelenggaraan program dan manfaat program pendidikan kesetaraan paket C bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Paket C, CIPP*

EVALUATION OF EQUIPMENT EDUCATION PROGRAM PACKAGE C
(Evaluative Study in the Non-Formal Education Unit - Lebong Regency
Learning Activity Center)

Wisnu Widyarthika¹⁾, Johanessapri²⁾,
¹⁾SPNF-SKB Lebong, ²⁾ Universitas Bengkulu
¹⁾noewidy@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id

Abstract

This study aims to describe the Package C equality education program which includes: 1) The context, input, process, and product of the Package C program. This research use descriptive qualitative approach. Data collection is done by the method of observation, interviews, and documentation. Proof of the validity of the data using triangulation techniques. Analysis of the data used is qualitative analysis with steps of data collection, data reduction, and conclusion drawing. The research results obtained in this study are: 1) Evaluation of the context of the Package C education program includes: the level of community needs for package C equality education programs and the socio- economic conditions of students; 2) Evaluate the input equivalence education package Package C, program organizers, competent tutors, curriculum, and facilities and infrastructure that are still lacking, and funding for the implementation of the package C program; 3) Evaluation of the process of the Package C education program includes: Schedule of learning activities, appropriate learning methods and models, motivation for learning citizens, and learning media used; 4) Product (product) equality of the Package C education program evaluation results from the implementation of programs and benefits of the C package equality education program for the community.

Key Words: Program Evaluation, Package C, CIPP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa. Namun melihat kondisi pada saat ini masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan. Hal ini disebabkan faktor ekonomi masyarakat Indonesia yang menjadi permasalahan atau problem yang utama, sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasarsekalipun. Oleh karena itu harus dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan dan memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan tata kelola penyelenggaraannya yang transparan dan akuntabel sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang berbasis masyarakat untuk mencapai masyarakat pembelajar sepanjang hayat (Kamil, 2009 dalam Aliyah, 2015).

Pendidikan Nasional yang berorientasi pada kepentingan dan kesejahteraan seluruh masyarakat dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pada Pendidikan Non Formal atau sering disebut dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal.

Menurut Sari (2013), PLS mampu memberikan kontribusi dalam masyarakat yang bertujuan untuk membangun dan memperdayakan masyarakat baik pada dimesi personal, kelompok maupun komunitas. Selain itu PLS mampu membuka akses pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan, terutama bagi orang dewasa yang pendidikannya tidak terlayani secara maksimal yang

disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Pada pasal 26 ayat 3 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pasal 26 ayat (6) menyebutkan bahwa dalam hasil Pendidikan Nonformal pada pendidikan kesetaraan dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian kesetaraan oleh lembaga yang ditunjuk Pemerintah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, artinya bahwa lulusan pendidikan kesetaraan memiliki eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah Paket A dengan SD/MI, Paket B dengan SMP/MTs, dan Paket C dengan SMA/MA/SMK, baik untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki lapangan kerja. Dengan demikian dalam Pendidikan Nonformal khususnya pada pendidikan kesetaraan tentunya bisa merangkul dan menjadi jembatan bagi anak – anak putus sekolah ataupun yang tidak sekolah sama sekali.

Pendidikan non formal memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang terus berkembang yang tidak dapat dipenuhi oleh pendidikan formal. Pendidikan non formal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, pengganti dan penunjang pendidikan formal. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan dan memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan tata kelola

penyelenggaraannya yang transparan mampu mewujudkan pendidikan yang berbasis masyarakat.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (4) disebutkan bahwa satuan Pendidikan Nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis. Seperti halnya di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu terdapat salah satu Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) yaitu Satuan Pendidikan Non Formal – Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF – SKB) dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong. Salah satu program pendidikan yang dilaksanakan di SPNF – SKB Kabupaten Lebong adalah Pendidikan Kesetaraan Paket C.

Program Pendidikan Kesetaraan Paket C ini dapat berjalan atau terlaksana dengan baik tentunya dengan adanya serangkaian proses dari awal hingga akhir yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pengawasan dan evaluasi (penilaian). Dari serangkaian proses tersebut tentunya hasil akhirnya yang menentukan hasil atau penilainya yang disebut dengan evaluasi. Apabila serangkaian kegiatan tersebut dilakukan dan berjalan dengan baik maka penilaian atau evaluasi tentunya akan baik pula begitu juga sebaliknya (Maskun, 2016).

Dalam suatu proses evaluasi program bukan bertujuan untuk menentukan baik atau buruknya dari program tersebut, tetapi lebih bermaksud untuk menentukan ketercapaian suatu tujuan dari program yang sudah direncanakan serta dilaksanakan. Menurut Maskun (2016) dalam Anderson (2005) memandang bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Dari

hasil evaluasi tersebut tentunya dapat ditarik kesimpulan pembelajaran berhasil atau tidaknya pada warga belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul *“Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Evaluatif Pada Satuan Pendidikan Non Formal – Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Lebong).*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Sufflebeam yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi dilapangan terutama mengenai pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C dan menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program, sehingga bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi serta mempertimbangkan apakah program tersebut dimodifikasi bahkan dihentikan (Suharsimi, 2004). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala SPNF-SKB Lebong, Pengelola Program paket C, tutor dan warga belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan keabsahan data untuk melihat data valid atau tidak dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1983). Evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya. Evaluasi dapat diartikan adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang dampak suatu program terhadap peserta Paket C, serta menilai keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan program tersebut.

a. Evaluasi Aspek Context (Konteks)

Dalam aspek konteks penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C dapat dilihat dari tingkat kebutuhan masyarakat terhadap terselenggaranya program paket C. Dari hasil penelitian tingkat kebutuhan masyarakat terhadap program paket C masih sangat tinggi, hal tersebut di buktikan dari jumlah peserta didik yang mendaftar pada tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 235 orang. Dari sekian banyak warga belajar yang mendaftar alasan mereka untuk mengikuti program paket C ini adalah untuk mendapatkan ijazah yang setara dengan SMA yang nantinya digunakan untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari seluruh warga belajar yang mendaftar, sebagian besar berasal dari keluarga yang kurang mampu. Berdasarkan hasil penelitian sebagian warga belajar adalah masyarakat yang putus sekolah dikarenakan keterbatasan ekonomi, warga belajar dituntut untuk dapat menghasilkan pendapatan sendiri sementara mereka juga berkeinginan untuk dapat

melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, warga belajar beranggapan bahwa paket C di anggap sebagai pilihan yang tepat sebagai alternatif pendidikan yang menghasilkan ijazah yang setara dengan SMA.

b. Evaluasi Aspek Input

Penyelenggara program pendidikan kesetaraan Paket C mempunyai kewajiban melaksanakan perekrutmen calon peserta didik dan tutor dan menyediakan sarana dan prasarana belajar, melaksanakan pembelajaran dan menjamin kelangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan program yang ditetapkan, melaksanakan pembinaan dan memberikan motivasi terhadap peserta didik dan tutor, dan penyusunan laporan hasil penyelenggaraan program. Penyelenggara mempunyai tugas mengidentifikasi calon warga belajar serta calon tutor, mengatur teknis pembelajaran, membatu warga belajar memilih jenis keterampilan yang akan diberikan dan mencari alternatif pemecahan masalah yang terjadi dalam program. Penyelenggara program Paket C adalah SPNF-SKB Lebong yang sudah mempunyai pengalaman melaksanakan program-program Nonformal dan Informal.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan tentu dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten agar tujuan-tujuan yang telah direncanakan lembaga pendidikan dapat tercapai. Selain itu, adanya kompetensi yang sesuai oleh guru, diharapkan dapat menunjang keberhasilan pendidikan warga belajarnya. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan khususnya Paket C di lingkungan pendidikan nonformal akan sangat ditentukan oleh kompetensi dan ketersediaan tenaga kependidikan nonformal. Ketersediaan dapat dilihat dari jumlah tenaga kependidikan yang ada sesuai dengan kualifikasi tenaga

kependidikan dan kompetensi yang diampunya. Semakin banyak tenaga kependidikan nonformal yang tersedia dengan kualifikasi yang memadai dan semakin berpengalaman mereka, semakin baik kualitas kegiatan pembelajaran nonformal tersebut. SPNF-SKB Lebong memiliki tenaga pendidik yang sesuai kualifikasi. Jumlah tenaga pendidik yaitu 13 tutor dengan lulusan S1 dan S2. Dari 13 tutor tersebut semua tutor memenuhi kompetensinya. Dengan jumlah tutor yang ada di SPNF-SKB Lebong, diharapkan dapat membimbing dan memberi teladan bagi warga belajar baik dalam tanggungjawab, kemandirian dan belajar.

Program Paket C di SPNF-SKB Lebong mempunyai prosedur penyeleksian warga belajar sebelum memulai tahap pembelajaran. Aktivitas penyeleksian tersebut difungsikan untuk keperluan pendataan atau database SPNF-SKB, Dapodikdas (Data Pokok Pendidikan Dasar), Dapodik (Data Pokok Pendidikan), dan untuk mendaftarkan Ujian Nasional. Paket C merupakan program penyetaraan yang terstruktur, maka SPNF-SKB Lebong membuat tahapan-tahapan untuk memudahkan tenaga pendidik atau admin menjalankan tugasnya dalam proses penerimaan warga belajar. Setelah melalui seleksi penerimaan, warga belajar yang sudah terdaftar maka melanjutkan ke tahap pembelajaran. Pada faktanya, seluruh warga belajar yang mendaftarkan diri secara otomatis sah menjadi warga belajar Paket C, tidak ada penyeleksian, hanya saja tahap tersebut digunakan untuk pendataan.

Berdasarkan buku Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan kurikulum tingkat satuan Pendidikan Kesetaraan, program Paket A, Paket B, dan Paket C dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut; berpusat pada kehidupan, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan

ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan, dan prinsip belajar sepanjang hayat. Namun, pada penerapannya hal tersebut diserahkan kepada masing-masing dinas yang bertanggung jawab di bidang pendidikan sesuai dengan kewenangannya. Paket C pada SPNF-SKB Lebong sendiri menerapkan jenis kurikulum yang umum digunakan oleh sekolah negeri ataupun program kesetaraan di tempat lain yaitu Kurikulum 2013.

Sarana dan prasarana pembelajaran mencakup tempat pembelajaran, administrasi pembelajaran, dan peralatan pembelajaran. Pembelajaran Paket C bertempat di SDN 14 Lebong bertempat di Suka Marga dan SMP Kota Donok, alasannya karena sebagian besar peserta didiknya rumahnya dekat dengan sekolah tersebut dan cukup jauh dari SPNF-SKB Lebong. Lokasi pembelajaran ditentukan atas dasar kesepakatan antara pendidik, peserta didik, dan penyelenggara.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendanaan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket C berasal dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN) dalam bentuk Bantuan Operasional (BOP). Dana masuk ke rekening SPNF- SKB Lebong yang pengelolaannya sudah sesuai dengan aturan atau pedoman yang ada yaitu dengan daftar isian pelaksanaan anggaran dan petunjuk operasional kerja. Dana tersebut untuk menunjang proses pembelajaran.

C. Evaluasi Aspek Process (Proses)

Pelaksanaan Pembelajaran Paket C dilaksanakan hari Senin, Rabu, dan Kamis. Jadwal pembelajarannya ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan antara peserta didik dengan tutor. Jadwal kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan program kesetaraan Paket

C di SPNF- SKB Lebong dikarenakan jadwal pembelajaran adalah pedoman pengaturan alokasi selama jalannya pelaksanaan program kesetaraan Paket C.

Dalam proses pembelajaran strategi pembelajaran merupakan hal vital dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Agar pembelajaran dapat tercapai pada pembelajaran Paket C SPNF-SKB Lebong strategi pembelajaran yang digunakan antara lain adalah ceramah, mandiri, tutorial dan kelompok. Metode yang digunakan di variasikan dengan materi pembelajaran dan kecocokan pembelajaran lebih sesuai dengan metode yang mana. Penggunaan strategi pembelajaran seharusnya dapat meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, namun dapat dilihat dari hasil penelitian motivasi warga belajar dalam program paket C dapat dikatakan rendah yang terbukti dari tingkat kehadiran warga belajar yang masih rendah.

Dalam pelaksanaan tentunya tidak terlepas dari media pembelajaran, media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, dimaksudkan agar peserta didik terbantu dalam memahami atau menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran paket C media yang digunakan tutor adalah papan tulis atau whiteboard, buku modul, dan gambar sebagai alat peraga untuk pembelajaran praktik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, dimaksudkan agar peserta didik terbantu dalam

memahami atau menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

d. Evaluasi Aspek Product (Produk)

Satuan Pendidikan Non Formal – Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF-SKB) Kabupaten Lebong adalah satuan yang melaksanakan salah satu program pendidikan kesetaraan paket C. Program pendidikan kesetaraan paket C bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak mampu melaksanakan pendidikan di tingkat pendidikan formal. Selain itu, program kesetaraan Paket C juga bertujuan untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri, dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C dapat merubah sikap warga belajar ke arah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan salah satu keberhasilan Paket C dalam memotivasi pesertanya untuk melanjutkan pendidikan, selain itu warga belajar juga menyatakan bahwa keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka tidak terkait sama sekali dengan nilai-nilai mereka yang rendah. Hal ini dikarenakan warga belajar ingin merubah kondisi kehidupan mereka yang menurut mereka kurang baik, penanaman kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk merubah kondisi kehidupan warga belajar merupakan salah satu keberhasilan yang diraih oleh SPNF-SKB Lebong.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C sesuai dengan tujuan dalam pelaksanaannya. Program paket C ini mempunyai tujuan membantu

menyelesaikan pemerataan pendidikan. Tujuan tersebut perlu dinilai apakah pihak-pihak yang menyelenggarakan atau yang terlibat mendapatkan manfaat atau tidak. Manfaat tersebut diperoleh oleh lembaga penyelenggara, warga belajar dan masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Context : Penyelenggaraan program paket C dilaksanakan dengan melihat tingkat kebutuhan masyarakat yang sangat tinggi, hal tersebut di tinjau dari warga belajar yang terdaftar adalah sebanyak 235 warga belajar pada tahun ajaran 2018/2019. Dari jumlah warga belajar yang ada di SPNF-SKB Lebong mayoritas berasal dari keluarga kurang mampu dengan pekerjaan petani. Oleh karena itu, tujuan dalam mengikuti program paket C salah satunya adalah untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

Input : Penyelenggara program melaksanakan semua yang terkait dalam proses penyelenggaraan program mulai dari penerimaan tutor, peserta didik, proses pembelajaran dan seterusnya. Dalam hal penerimaan peserta didik dilakukan dengan beberapa tahap penerimaan, hal tersebut dilakukan agar data peserta yang terdaftar memberikan data yang lengkap. Pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 235 warga belajar yang terdiri dari 118 Laki-laki dan 117 perempuan. Tutor pada program paket C di SPNF-SKB Lebong dipilih sesuai dengan kompetensi akademik masing-masing. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran dilaksanakan di SDN 14 Lebong dan SMP Kota Donok dengan menggunakan kurikulum 2013. Kemudian dalam proses penyelenggaraan program paket C dianggarkan dari BOP atau dana APBN.

Process : Dalam proses pembelajaran paket C jadwal pembelajaran ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara peserta

didik dengan tutor. Program paket C ini dilakukan pada hari Senin, Rabu, dan Kamis. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran program paket C ini adalah disesuaikan dengan materi dengan menggunakan metode ceramah, mandiri, tutorial dan kelompok. Begitu juga dengan penggunaan media, pada proses pembelajaran media yang digunakan adalah papan tulis, modul dan alat peraga. Namun dengan penggunaan media dan metode yang cukup menarik dalam proses pembelajaran ini memiliki kelemahan yaitu kurangnya motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya tingkat kehadiran dari peserta didik.

Product : Dengan adanya program pendidikan kesetaraan paket C ini dapat menumbuhkan bakat dan pengetahuan dari peserta didik, serta dapat memperbaiki sikap peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain itu, program ini dapat memberikan manfaat yang luas baik untuk SPNF-SKB itu sendiri, warga belajar/peserta didik dan juga bagi masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil makan di sarankan

1. Pengelola agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti paket C
2. Peserta didik agar dapat meningkatkan bakat dan sikap dalam mengikuti proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, Shohifatul. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Nonformal Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Reksonegaran Klitren Lor Gondokusuman Yogyakarta*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.

John, M. Echolas dan Hassan Shadily. 1983. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Maskun. 2016. *Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Kautsar Kota Mataram*. Mataram: Jurnal Transformasi PLS FIP IKIP Mataram.
- Sari, Tika Indah. 2013. *Analisis Efektifitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat (PKBM)*. Bengkulu: Tesis Administrasi/Manajemen Pendidikan.
- Suharsimi, Ari Kunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara